

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA DENGAN DISIPLIN MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMAAH SISWA KELAS XI DI MA N BOYOLALI

Juanita Andan
Universitas Raden Mas Said Surakarta
e-mail: eshaq.alfata@gmail.com

Retno Wahyuningsih
Universitas Raden Mas Said Surakarta
e-mail: retnowahyuningsih2008@gmail.com

Abstract: The abstract research to know and test the social status relationship of the family's economics with discipline to perform moldy prayers, Social status economics on the discipline of guilds in MAN 3 boyolali 2020 / 2021. This research uses a quarantitative approach., The sample in this study was 78 responders from the population of 98 xi class students in MAN 3 Boyolali 2020 / 2021 with questionnaire data collection techniques and sampling techniques using prompling techniques. Data analysis uses the coruct moment correlation analysis with the application prop sps version 26.0 of this study shows: a) the economic status rate of the student family of xi in man boyolali 2020 / 2021 is divided into the middle category of 57 families (73 %) with the average value of 85.32. Middle value of 83.5. Mode value of 80.65 with 9.28 deviation standard. B) discipline performs moldy prayer students of the xi class in MAN 3 Boyolali 2020 / 2021 is a medium category of 57 students (73 %) with an average value of 89.53. Mid value is 91.15.. Mode value of 99.67 with standard deviation 8.9. C) Based on the result of the production point correlation got the value of r count by 0.309 then it was consulted with r tables at $n = 78$ and the signification of 5 % by 0.2199. Because $>$ so the alternative hypothesis is accepted is that there's a positive relationship between the social status rate of the family's economics and discipline to perform the secular prayer of xi students in the madrassa aliya of the boyololi state of 2020 / 2021. **Keyword:** economic social status level, Discipline performs moldy prayers. 2020 / 2021 is a medium category of 57 students (73 %) with an average value of 89.53. Mid value is 91.15.. Mode value of 99.67 with standard deviation 8.9. C) Based on the result of the production moment correlation got the value of r count by 0.309 then it was consulted with r tables at $n = 78$ and the signification of 5 % of 0.2199. Because $>$ so the alternative hypothesis is accepted is that there's a positive relationship between the social status rate of the family's economics and discipline to perform the secular prayer of xi students in the madrassa aliya of the Boyololi state of 2020 / 2021.

Keywords: economic social status level, discipline performs moldy prayers.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji hubungan status sosial ekonomi keluarga dengan disiplin melaksanakan shalat berjamaah, status sosial ekonomi terhadap disiplin shalat jamaah di MAN 3 Boyolali tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sampel dalam penelitian ini berjumlah 78 responden dari populasi 98 siswa kelas XI di MAN 3 Boyolali tahun ajaran 2020/2021 dengan teknik pengumpulan data kuesioner dan teknik sampling menggunakan teknik proposional sampling. Analisis data menggunakan analisis korelasi *product moment* dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 26.0 Hasil penelitian ini menunjukkan : a) Tingkat status sosial ekonomi keluarga siswa kelas XI di MAN Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021 tergolong dalam katagori menengah yakni 57 keluarga (73%) dengan diperoleh nilai rata-rata 85,32. Nilai tengah sebesar 83,5. Nilai modus sebesar 80,65 dengan Standar Deviasi 9,28 . b) Disiplin melaksanakan shalat berjamaah siswa kelas XI di MAN Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021 tergolong dalam katagori sedang yakni 57 siswa (73%) dengan diperoleh nilai rata-rata 89,53. Nilai tengah sebesar 91,15. Nilai modus sebesar 99,67 dengan Standar Deviasi 8,9. c) Berdasarkan hasil korelasi *product moment* diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,309 kemudian nilai tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada $N = 78$ dan signifikansi sebesar 5% sebesar 0,2199. Karena $>$ maka hipotesis alternatif diterima yaitu terdapat hubungan yang positif antara tingkat status sosial ekonomi keluarga dengan disiplin melaksanakan shalat berjamaah siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021.

Kata Kunci: Tingkat status sosial ekonomi, disiplin melaksanakan shalat berjamaah.

PENDAHULUAN

Manusia lahir ke dunia akan tumbuh dan berkembang melewati perjalanan waktu melalui pergaulan dengan makhluk Allah SWT yang lainnya, manusia, hewan dan alam semesta. Siklus manusia dari alam ruh, kandungan, dunia hingga alam setelah tiba ajalnya. Manusia tidaklah bisa hidup sendiri tanpa membutuhkan makhluk yang lainnya. Kehadiran keluarga merupakan makhluk yang paling dekat dan memiliki peran serta andil terbesar. Bahrin Abu Bakar menerjemahkan dalam Tafsir Ibnu Kasir bahwasanya manusia sejak lahir telah membawa dan terus berusaha mencari untuk mencapai ketauhidan setidaknya memiliki kecenderungan untuk meng-Esa-kan Tuhan-Nya¹. Keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang anggotanya terdiri dari seorang laki-laki yang berstatus suami yang akan merangkap menjadi seorang ayah dan

¹ Ibnu Kasir. *Tafsir Ibnu Kasir Terj. Bahrin Abu Bakar, Juz III*. (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1981), 432.

seorang perempuan yang berstatus menjadi istri yang akan merangkap menjadi seorang ibu.

Faqih menjelaskan konsep keluarga islami sebagai kesatuan antara hubungan seorang laki-laki dan seorang perempuan yang dihasilkan melalui akad nikah yang sah menurut ajaran islam². Sehingga dalam hubungan tersebut nantinya akan menghasilkan keturunan-keturunan yang sah secara hukum agama dan sebagai anak yang terikat dengan kaidah-kaidah yang bersangkutan dan norma-norma keluarga. Tidak sedikit anak yang terlantar akibat orang tuanya yang berpisah atau bercerai. Sehingga dampak buruk yang didapatkan anak adalah penelantaran. Secara teoritis, penelantaran adalah sebuah tindakan baik disengaja maupun tidak disengaja yang membiarkan anaknya tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya (sandang, pangan, papan)³.

Bahnasi mengungkapkan dalam bukunya bahwa adanya hubungan antara shalat dan kehidupan yang kuat antara jasmani dan rohani, jasmani dan akal serta rohani dan akal⁴. Kehidupan sendiri diartikan sebagai hasil pertumbuhan kekuatan rohani, kekuatan jasmani dan kekuatan akal. Allah SWT mengajarkan kepada manusia untuk mengkonsumsi makanan tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan dan bertahan hidup⁵. Selain dalam mengatur perihal makanan yang dikonsumsi, yang termasuk dalam indikator status sosial ekonomi tingkat kelas tinggi adalah memprioritaskan pendidikan anak. Allah mengangkat derajat orang-orang beriman yang taat dan patuh kepadanya, melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya⁶. Sedangkan ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu oikonomia yang diurai dari kata oikos dan nomos yang berarti rumah tangga dan peraturan⁷. Sehingga oikonomos berarti mengatur dalam rumah tangga Menurut Baharudin dan Moh. Makin, dengan adanya fasilitas akan mendukung untuk meningkatkan pengetahuan dan memungkinkan prosesnya berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien⁸.

² Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling dalam Islam*. (Jakarta : UII Press, 2001.), 22.

³ Bagong Suyanto. *Masalah Sosial Anak*. (Jakarta: Prenada Media Grup, 2010), 229.

⁴ Muhammad Bahnasi. *Shalat Sebagai Terapi Psikologi*. (Bandung : Mizan Media Utama, 2004). 46.

⁵ Eko Budi Minarno dan Liliek Hariani. *Gizi dan Kesehatan. Perspektif Al-Quran dan Sains*. (Malang : UIN Malang Press, 2008.), 8.

⁶ Muhyidin. *Layanan Informasi tentang Perilaku Seks dalam Bingkai Islam*. (Kudus : SMA Mijen Kudus, 2014). 53.

⁷ Iskandar Putong. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2010)

⁸ Makin, Moh. Dan Baharuddin. *Manajemen Pendidikan Islam (Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul)*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2010). 83.

Tingkat status sosial ekonomi ini menunjukkan ketidaksetaraan tertentu, setiap anggota masyarakat tentunya memiliki pekerjaan yang bervariasi dan beberapa individu memiliki pekerjaan berstatus lebih tinggi dibanding orang lain dalam pandangan orang-orang tertentu, selain adanya perbedaan ditingkat pendidikan dalam masyarakat, beberapa orang tertentu berkesempatan mengenyam pendidikan yang lebih baik dibanding orang lain, sehingga membentuk tingkat pendapatan yang berbeda dan tingkat kekuasaan yang berbeda dalam mempengaruhi institusi di masyarakat. Menurut Junaidi dalam Soekanto sebagian besar masyarakat memiliki pandangan yang mengklasifikasikan antara keluarga kaya dan miskin sesuai dengan kriteria masing-masing, terdapat pula pandangan tentang pendidikan yang tinggi dan pendidikan yang rendah⁹ Faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi keluarga dijelaskan sebagai faktor intern dan faktor ekstern¹⁰. Pada umumnya masyarakat membagi tingkatan status sosial ekonomi keluarga menjadi tiga bagian yakni atas, menengah dan bawah¹¹

Disiplin shalat berjamaah anak seharusnya menjadi kewajiban yang harus diemban oleh keluarga. Hal ini diungkapkan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin melaksanakan shalat fardhu¹². Amir Syarifuddin secara terminologis bahwa pengertian shalat adalah serangkaian perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam¹³. Dengan adanya kondisi status sosial ekonomi keluarga yang baik atau termasuk dalam katagori kelas tinggi, memungkinkan menyediakan sarana dan prasarana yang cukup untuk melaksanakan ibadah sehingga diharapkan mampu melaksanakan ibadah dengan disiplin salah satunya disiplin melaksanakan shalat fardhu. Namun pada realitanya tidak semua anak terlahir dengan keadaan lingkungan keluarga yang mendukung untuk disiplin melaksanakan shalat. Contohnya adalah anak yang terbentuk dari keluarga Broken Home, anak yatim piatu, anak dengan orang tua yang lebih fokus pada karir dan pekerjaan, keluarga yang tidak harmonis dan lain sebagainya, kondisi keluarga ini akan membentuk tingkat kesejahteraan pada keluarga yang berbeda-beda.

⁹ Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), 210.

¹⁰ Nanda Pratama Satria. *Pengaruh Jumlah Anak Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga*. Skripsi. Fakultas Sosial dan Ilmu Politik. (Universitas Lampung. 2017)

¹¹ M. Arifin, Noor. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori dan Kasus*. (Jepara: Unisnu Press), 47.

¹² Musthofa Khalili. *Berjumpa Allah dalam Sholat*. (Jakarta : Zahra Publishing House, 2006), 29.

¹³ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Bogor: Kencana, 2003), 23.

Peneliti sebelumnya telah meneliti kedisiplinan shalat berjamaah misalnya yang dilakukan oleh Barata Sasi Wijaya Hari Insani King Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Surakarta dengan judul “Hubungan Antara Intensitas Bermain Game Dengan Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Siswa Di MTS Muhammadiyah Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2017 / 2018. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional dengan metode analisa Product Moment. Dari hasil analisis menunjukkan antara intensitas bermain game dinyatakan dengan prosentasi 5% pada frekuensi nilai 70 – 80 dengan kedisiplinan shalat lima dengan $p < 0,001$. Penelitian ini didapatkan H_0 ditolak karena r_{hitung} bilangan negatif maka intensitas bermain game memiliki hubungan negatif terhadap kedisiplinan shalat lima waktu. Artinya semakin tinggi intensitas bermain game siswa maka semakin rendah kedisiplinan shalat lima waktu. Artinya semakin tinggi intensitas bermain game siswa maka semakin rendah kedisiplinan shalat lima waktu. Penelitian oleh Barata Sasi Wijaya Hari Insani King ini fokus pada intensitas bermain game dengan kedisiplinan shalat lima waktu¹⁴.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti sebagai jalan memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti¹⁵. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono metode kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka-angka data analisis menggunakan statistik¹⁶. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif korelasi. Kuantitatif korelasional adalah menghubungkan satu atau lebih variabel yang dihubungkan dengan satu variabel lainnya¹⁷. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih atau beberapa tingkat hubungannya.

Penelitian ini menggunakan angket. Angket adalah serangkaian daftar pertanyaan yang disusun menggunakan prosedur yang sistematis, kemudian diisi oleh koresponden

¹⁴ Barata Sasi Wijaya Hari Insani King. 2017. *Hubungan Antara Intensitas Bermain* Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung *Game Dengan Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Siswa Di MTS Muhammadiyah Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018*. Sukoharjo : FITK IAIN Surakarta.

¹⁵ Darmawan. *Metode Penelitian*. Bandung: (Remaja Rosdakarya, 2013). 127.

¹⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017). 89.

¹⁷ Purwanto. *Statistika Untuk Penelitian*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011). 5.

terpilih¹⁸. Penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat status sosial ekonomi keluargadengan disiplin melaksanakan shalat berjamaah siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021.

Tabel 1.1 Jumlah Populasi Siswa Kelas XI di MAN Boyolali 2020/2021.

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI A1	19 Siswa
2.	XI A2	20 Siswa
3.	XI S1	30 Siswa
4.	XI S2	29 Siswa
Jumlah Siswa		98 Siswa

Sebelum data dianalisis lebih lanjut, data harus berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sehingga uji normalitas penting dilakukan, uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel data yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Suharsimi menjelaskan apabila populasi berjumlah besar sehingga peneliti tidak mungkin meneliti semua jumlah populasi mungkin hal ini dikarenakan keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut¹⁹.

Karena data dalam penelitian ini bergolong maka dalam penelitian ini menggunakan *Chi Kuadrat*. *Chi Kuadrat* teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih kelas dimana data berbentuk nominal dan sampelnya besar. Chi kuadrat digunakan untuk menguji homogenitas varians beberapa populasi²⁰. *Chi Kuadrat* dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

X2 : Chi Kuadrat

fo : Frekuensi (jumlah data hasil observasi yang diperoleh sampel).

¹⁸ Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta : DKU Print, 2005), 153.

¹⁹ Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 134.

²⁰ Nuryadi, dkk. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. (Yogyakarta : Sibuku Media, 2017), 125.

f_h : Frekuensi yang diharapkan.

Hasil perhitungan χ^2 dikonsultasikan dengan tabel Chi Kuadrat maka didapat kesimpulan bahwa χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel. maka data tersebut diperoleh dari nilai yang berdistribusi tidak normal dan apabila χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel maka didapat dari nilai yang berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis. Hipotesis dilakukan untuk menguji tingkat hubungan antara kedua variabel data yang diujikan berbentuk rasio atau interval dan sumber data dari kedua variabel adalah sama. Untuk menguji hipotesis digunakan teknik korelasi *Product Moment*.

Rumus korelasi *Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

n : Jumlah sampel.

X : Skor Tingkat Kesejahteraan Keluarga

Y : Skor Disiplin Melaksanakan Shalat.

$\sum X$: Jumlah Skor Tingkat Kesejahteraan Keluarga

$\sum Y$: Jumlah Skor Disiplin Melaksanakan Shalat.

$\sum XY$: Jumlah Skor Tingkat Status Sosial Ekonomi Keluarga dengan Disiplin Melaksanakan Shalat

Penelitian ini untuk menguji harga r_{xy} signifikan atau tidak, maka butuh dikonsultasikan dengan r_{tabel} . Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka H_a diterima, jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka H_a ditolak.

PEMBAHASAN

A. Peran Keluarga

Peran keluarga meliputi pemenuhan kebutuhan yang bersifat fisiologis dan psikologis, perasaan dilindungi dan disayangi dan sebagai contoh pola berperilaku. Sedangkan fungsi keluarga adalah menciptakan kondisi interaksi yang baik antara anggota keluarga. Disisi lain fungsi keluarga akan berjalan

dengan maksimal jika meminimalisir hal-hal yang menjadi kendala berjalanya fungsi keluarga. Konsepsi anak dalam Islam, bukan sekedar hasil rekayasa manusia yang hanya bersifat biologis dan juga bukan sekedar akibat pertemuan ovum dan sperma, melainkan anak merupakan ketentuan dan takdir dari Allah sekaligus amanah dari Allah SWT²¹. Tingkatan status sosial ekonomi keluarga tercipta karena adanya faktor yang mempengaruhi tingkat status sosial ekonomi keluarga. Yusuf mengungkapkan peran keluarga yakni dengan cara memenuhi kebutuhan anak yang bersifat fisiologis dan psikologis²². Kebutuhan fisiologis berbentuk kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi oleh manusia misalnya orang menyebutnya dengan sandang, pangan dan papan. Pakaian yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari berikut dengan fungsi dan kegunaannya masing-masing misal pakaian seragam sekolah, pakaian hari raya dan sebagainya, pangan atau makanan yang dimakan sehari-hari setidaknya layak untuk dimakan walaupun belum memenuhi gizi sempurna dan papan adalah rumah sebagai tempat keluarga berteduh dari ancaman yang membahayakan dari panasnya terik matahari dan dinginya ketika hujan.

Sebagian besar masyarakat memiliki pandangan yang mengklasifikasikan antara keluarga kaya dan miskin sesuai dengan kriteria masing-masing, terdapat pula pandangan tentang pendidikan yang tinggi dan pendidikan yang rendah. Hal ini menggambarkan dalam masyarakat manapun selalu memperhatikan strata keberbedaan baik dari segi pekerjaan, pendidikan, status sosial, kekuasaan dan lain sebagainya²³. Faktor yang mempengaruhi tingkat status sosial ekonomi keluarga lainnya dijelaskan oleh Hartoyo meliputi karakteristik keluarga yang terdiri dari jumlah anggota keluarga, usia kepala keluarga, usia istri, lama pendidikan kepala keluarga, lama pendidikan istri, jumlah pekerjaan kepala keluarga, pendapatan per kapita dan total aset keluarga, serta karakteristik lokasi tempat tinggal keluarga²⁴.

²¹ Siti Musdah. *Muslimah Sejati*. (Bandung: Penerbit Marja, 2011). 72.

²² Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001), 38.

²³ Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2006).

²⁴ Hartoyo. *Analisis Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pembudidaya Ikan Dan Nonpembudidaya Ikan Di Kabupaten Bogor*. Jur. Ilm. Kel. Dan Kons., (Januari 2010) : 64-73 Vol. 3, No. 1 Issn : 1907 – 6037

Indikator tersebut menjadi tolak ukur dalam kedisiplinan. Kesimpulan indikator disiplin diantaranya ketetapan sesuai dengan waktu, pemanfaatan sarana dan sarana dengan baik, melaksanakan sesuai dengan peraturan dan melaksanakan penuh dengan tanggung jawab. Disiplin adalah kesadaran dan ketersediaan seseorang dalam mentaati peraturan yang telah dibuat dalam organisasi berdasarkan norma-norma sosial yang berlaku²⁵. disiplin adalah suatu tata tertib atau aturan yang bisa ditaati secara pribadi atau kelompok. Disiplin adalah proses bimbingan dengan tujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan tertentu dan membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu²⁶. Disiplin shalat berjamaah anak seharusnya menjadi kewajiban yang harus di emban oleh keluarga. Hal ini diungkapkan dalam faktor- faktor yang mempengaruhi disiplin melaksanakan shalat berjamaah²⁷.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, dua variabel bebas yang masing-masing diberi lambang X dan satu variabel terikat yan diberi lambang Y, variabel tersebut adalah:

1. Status Sosial Ekonomi Keluarga diberi lambang X.
2. Disiplin Shalat Berjamaah diberi lambang Y.

B. Tingkat Status Sosial Ekonomi Keluarga

Berdasarkan perolehan data tingkat status sosial ekonomi keluarga yang terkumpul dapat diketahui bahwa skor tertinggi 112 dan skor terendah 65. Distribusi data tingkat status sosial ekonomi keluarga siswa kelas XI di MAN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2020 / 2021 dapat dikelompokkan menjadi 3 katagori yakni tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 1.2. Distribusi Frekuensi Tingkat Status Sosial Ekonomi Keluarga.

No	Ketentuan	Interval	F	P (%)	Katagori
1.	$X < X - SD$	$X < 77$	10	12,9%	Rendah

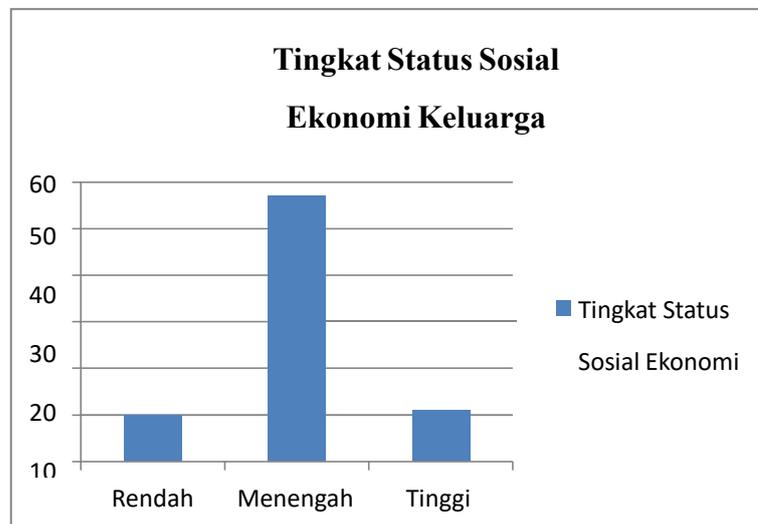
25 M. Malayu Hasibuan.2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi revisi. Cet ke- Jakarta : Bumi Aksara, 193.

26 Rose Mini. 2011. *Disiplin Pada Anak*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal : Kementerian Pendidikan Nasional, 7.

27 Ibid, 30.

2.	$X - SD \leq X < X + SD$	$77 \leq X < 95$	57	73 %	Menengah
3.	$X \geq X + SD$	$X \geq 95$	11	14,1 %	Tinggi

Dari tabel tersebut diketahui bahwa Tingkat Status Sosial Ekonomi Keluarga Siswa Kelas XI di MAN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2020 / 2021, pada kategori rendah sebanyak 10 keluarga atau 12,9 % pada kategori menengah sebanyak 57 keluarga atau 73 % dan pada kategori tinggi sebanyak 11 keluarga atau 14,1 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 1.1. Diagram Tingkat Status Sosial Ekonomi Keluarga.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa tingkat status sosial ekonomi keluarga siswa kelas XI di MAN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2020 / 2021 berada dalam katagori menengah dengan frekuensi sebanyak 57 keluarga.

C. Disiplin Melaksanakan Shalat Berjamaah

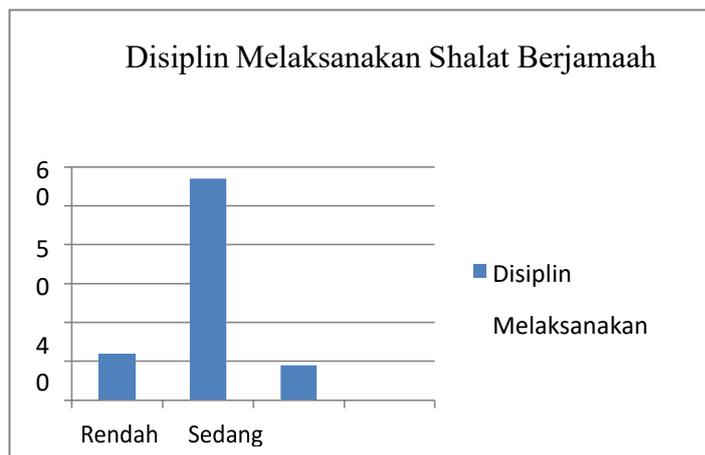
Perolehan data disiplin melaksanakan shalat berjamaah yang terkumpul dapat diketahui skor tertinggi 106 dan skor terendah 58. Dari perhitungan diatas dapat dikatagorikan dalam 3 kelas sebagai berikut :

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Disiplin Melaksanakan Shalat Berjamaah

No	Ketentuan	Interval	F	P (%)	Katagori
----	-----------	----------	---	-------	----------

1.	$X < X - SD$	$X < 81$	12	15,4 %	Rendah
2.	$X - SD \leq X < X + SD$	$81 \leq X < 99$	57	73 %	Sedang
3.	$X \geq X + SD$	$X \geq 99$	9	11,6 %	Tinggi

Dari tabel tersebut diketahui bahwa Disiplin Melaksanakan Shalat Berjamaah Siswa Kelas XI di MAN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2020 / 2021, pada kategori rendah sebanyak 12 siswa atau 15,4% pada kategori sedang sebanyak 57 siswa atau 73% dan pada kategori tinggi sebanyak siswa 9 atau 11,6%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram lingkaran di bawah ini:



Gambar 1.2. Diagram Disiplin Melaksanakan Shalat Berjamaah.

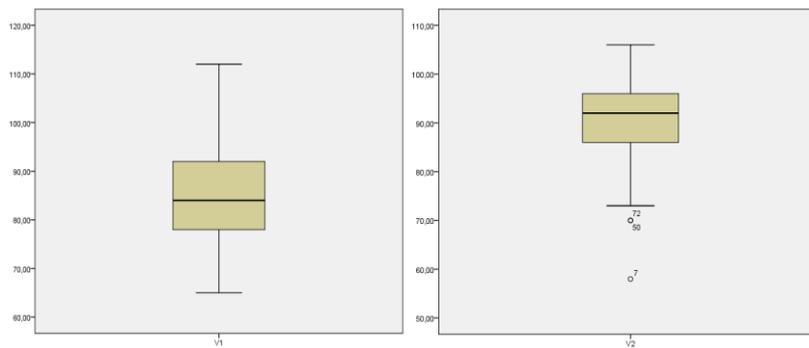
Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa disiplin melaksanakan shalat berjamaah siswa kelas XI di MAN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2020 / 2021 berada dalam katagori sedang dengan 57 siswa 73%.

D. Uji Prasyarat Analisis Data

1. Diagram Kotak Baris

Diagram kotak baris digunakan untuk menggambarkan letak nisbi berbagai statistik, seperti statistik lima serangkai. Diagram kotak baris dalam statistik lima serangkai menunjukkan pembagian data menjadi empat kelompok. Setiap kelompok data kira-kira mengandung 25% data yang sudah diurutkan dari datum terkecil ke datum terbesar. Untuk data ini dikenal dengan istilah

Quartil bawah (Q1), kuartil tengah atau median (Q2) dan kuartil atas (Q3) yang membagi data terurut atas 4 bagian sama banyak. Median (Q2) ditandai oleh garis vertikal yang ada dalam kotak. Kuartil bawah (Q1) dan kuartil atas (Q3) masing-masing ditandai oleh garis vertikalujung kiri dan ujung kanan kotak.



Gambar 1.3 Diagram Kotak Garis Tingkat Status Sosial Ekonomi Keluarga dengan Disiplin Melaksanakan Shalat Berjamaah.

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel data yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak²⁸. Dengan menggunakan chi kuadrat (χ^2), yang kemudian harga chi kuadrat (χ^2) dikonsultasikan dengan nilai χ^2 tabel.

Tabel 1.5 Uji normalitas tingkat kesejahteraan keluarga dari disiplin melaksanakan shalat fardhu

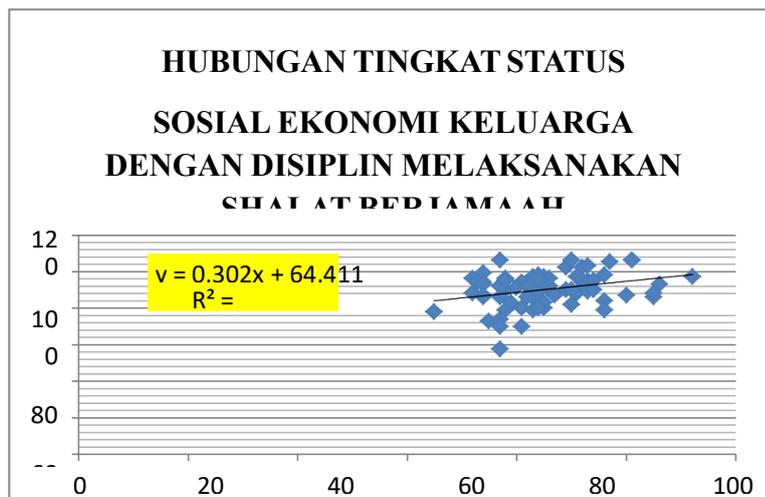
No.	Variabel	Nilai χ^2	χ^2 tabel	Keputusan
1.	Tingkat StatusSosial Ekonomi Keluarga.	9,28	12,59	Berdistri busi Normal
2.	Disiplin MelaksanakanShalat Fardhu Berjamaah	8,9	12,59	Berdistri busi Normal

²⁸ Ineu Sintia, dkk. *Perbandingan Tingkat Konsistensi Uji Distribusi Normalitas Pada Kasus Tingkat Pengangguran Di Jawa*. Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, dan Aplikasinya Terbitan II, Mei 2022, Samarinda, Indonesia e-ISSN: 2657-232X. Samarinda : Universitas Mulawarman, 322.

Berdasarkan hasil perhitungan chi kuadrat menunjukkan bahwa nilai signifikansi tingkat kesejahteraan keluarga adalah Nilai χ^2 yaitu 9,28 dengan Dk = 7 - 1 = 6 dan dengan taraf kesalahan ditetapkan = 5%, karena nilai χ^2 lebih kecil dari χ^2 tabel (12,59) maka data tingkat Status Sosial Ekonomi Keluarga berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan chi kuadrat menunjukkan bahwa nilai signifikansi disiplin melaksanakan shalat berjamaah yaitu 8,9 dengan Dk = 7 - 1 = 6 dengan taraf kesalahan ditetapkan = 5%, karena nilai χ^2 lebih kecil dari χ^2 tabel (12,59) maka data disiplin melaksanakan shalat fardhu berjamaah berdistribusi normal.

E. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi *product moment*. Pengujian hipotesis ini untuk mengetahui hubungan tingkat status sosial ekonomi keluarga dengan disiplin melaksanakan shalat berjamaah siswa kelas XI di MAN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2020 / 2021 dengan melihat konsultasi dari *product moment*. Perhitungan yang digunakan dengan menggunakan r_{hitung} yang dikonsultasikan dengan r_{tabel} . Hipotesis diatas menunjukkan bahwa r_{xy} (0,309465659) > r_{tabel} (0,2199). Uji signifikansi menunjukkan nilai 0,309 yang berarti asosiatif kedua variabel adalah signifikansi atau H_a diterima. Hal itu berarti “Terdapat hubungan positif antara tingkat status sosial ekonomi keluarga dengan disiplin melaksanakan shalat berjamaah siswa kelas XI di MAN 3 Boyolali Tahun Ajaran 2020 / 2021. Hubungan tersebut dapat digambarkan dalam diagram titik berikut ini :



Gambar 1.4. Diagram Titik Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan grafik scatter plot diatas, titik-titik data membentuk pola garis lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang linier dan positif antara variabel tingkat status sosial ekonomi keluarga dengan disiplin melaksanakan shalat berjamaah siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2020 / 2021. Hubungan positif ini dapat bermakna tingkat status sosial ekonomi semakin tinggi maka disiplin melaksanakan shalat berjamaah siswa semakin baik pula. Koefisien determinasi atau R^2 memberikan angka sebesar 9% pada korelasi antara dua variabel dalam penelitian ini. Dapat dikatakan bahwa kontribusi tingkat status sosial ekonomi keluarga terhadap disiplin melaksanakan shalat berjamaah sebesar 9%. Dengan demikian sebanyak 91%nya diduga berasal dari faktor lain, misalnya lingkungan, motivasi, intuisi, keimanan atau faktor-faktor lainnya dalam pembentukan disiplin melaksanakan shalat berjamaah siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa arah hubungan antara tingkat status sosial ekonomi keluarga dengan disiplin melaksanakan shalat berjamaah adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat status sosial ekonomi siswa maka akan semakin disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*. Bogor: Kencana. 2003.
- Aunur Rahim Faqih. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Jogjakarta : UII Bibliografi. 2001.
- Bagong Suyanto. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Prenada Media Grup. 2010.
- Barata Sasi Wijaya Hari Insani King. *Hubungan Antara Intensitas Bermain Sugiyono*. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung *Game Dengan Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Siswa Di MTS Muhammadiyah Tawangari Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2017 / 2018*. Sukoharjo : FITK IAIN Surakarta.
- Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : DKU Print, 2005.

- Darmawan. *Metode Penelitian*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Eko Budi Minarno dan Liliek Hariani. *Gizi dan Kesehatan. Perspektif Al-Quran dan Sains*. Malang : UIN Malang Press. 2008.
- Hartoyo dan Noorma. *Analisis Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pembudidaya Ikan Dan Nonpembudidaya Ikan Di Kabupaten Bogor*. Jur. Ilm. Kel. dan Kons., Januari (2010), p : 64-73 Vol. 3, No. 1 ISSN : 1907 – 6037.
- Ibnu Kasir. *Tafsir Ibnu Kasir Terj. Bahrur Abu Bakar, Juz III*. Bandung : Sinar Baru Algensindo. 1981.
- Ineu Sintia, dkk. *Perbandingan Tingkat Konsistensi Uji Distribusi Normalitas Pada Kasus Tingkat Pengangguran Di Jawa*. Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, dan Aplikasinya Terbitan II, Mei 2022, Samarinda, Indonesia e-ISSN: 2657-232X. Samarinda : Universitas Mulawarman.
- Iskandar Putong. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta : Mitra Wacana Media, 2010.
- M. Arifin, Noor. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori dan Kasus*. Jepara: UNISNU PRESS.
- Malayu Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi revisi. Cet ke- Jakarta : Bumi Aksara. 2009 .
- Makin, Moh. Dan Baharuddin. *Manajemen Pendidikan Islam (Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*. Malang: UIN-Maliki Press. 2010.
- Muhyidin. *Layanan Informasi tentang Perilaku Seks dalam Bingkai Islam*. Kudus : SMA Mijen Kudus. 2014.
- Musthofa Khalili. *Berjumpa Allah dalam Sholat*. Jakarta : Zahra Publishing House. 2006.
- Nanda Pratama Satria. *Pengaruh Jumlah Anak Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga*. Skripsi. Fakultas Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Lampung. 2017.
- Nuryadi, dkk. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.
- Purwanto. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar: Alfabeta. 2011.
- Rose Mini. *Disiplin Pada Anak*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal : Kementerian Pendidikan Nasional. 2011.
- Siti Musdah. *Muslimah Sejati*. Bandung: Penerbit Marja, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta. 2017.

Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.

Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Remaja Rosda Karya. 2001.

Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2006.